

PENGARUH PROFITABILITAS, REPUTASI AUDITOR, UKURAN PERUSAHAAN, DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

**Ni Putu Yulianda Damayanti Suparsada¹
IGAM Asri Dwija Putri²**

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia
e-mail: lindhayulianda@yahoo.co.id

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia

ABSTRAK

Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut digunakan teknik analisis uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, uji f, uji t. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2014.

Kata kunci: Profitabilitas, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, *Audit Delay*

ABSTRACT

Timeliness of companies in publishing financial reports to the general public and to Bapepam also dependent on the timeliness of auditors in completing its audit work. Timeliness is related to the benefits of the financial statements themselves. This research was conducted in companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI). The sampling method using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, reputation of auditors, company size, and ownership of institutional audit delay on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2012 - 2014. In order to achieve these objectives analysis technique was used classical assumption test, linear regression analysis multiple, f test, t test. Based on the results of analysis show that profitability, company size, and institutional ownership negatively affect audit delay, while the auditor's reputation positive effect on audit delay in companies listed on the exchange efet Indonesia in 2012-2014.

Keywords: Profitability, Reputation Auditor, Company Size, Institutional Ownership, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Perusahaan-perusahaan di Indonesia saat ini semakin berkembang pesat. Banyaknya perusahaan menunjukkan semakin banyak pula dibutuhkan seorang auditor yang professional. Kriteria profesionalisme auditor salah satunya adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan kepada masyarakat umum dan kepada BAPEPAM juga tergantung dari ketepatan waktu auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Ketepatan waktu ini terkait dengan manfaat dari laporan keuangan itu sendiri. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal diwajibkan untuk menyampaikan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan telah diaudit oleh auditor. Laporan keuangan adalah salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder* (Margaretta dan Soepriyanto, 2012).

Laporan keuangan memiliki peran yang sangat penting untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, karena didalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai posisi keuangan, kinerja perusahaan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2012:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, dan laporan arus dana). Menurut Ronan Murphy (2004) dalam Payamta (2006) kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan

karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan, dan berkualitas

Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) No. 2 tentang Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan Informasi juga menjelaskan salah satu kualitas primer yang harus dimiliki oleh informasi keuangan yaitu relevansi informasi. Informasi dapat dikatakan relevan jika memiliki nilai umpan balik, nilai prediksi, dan ketepatan waktu. Ketepatan waktu merupakan aspek pendukung relevansi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus memiliki relevansi yang baik, sehingga informasi tersebut harus disajikan tepat waktu. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008).

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) diwajibkan untuk melaporkan hasil laporan keuangan perusahaan, disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan yang sudah diaudit oleh auditor secara tepat waktu. Tanggung jawab dan pelaksanaan tugas auditor tampak dalam ketepatan waktu penyampaian laporan auditannya. Ketepatan waktu inilah yang menjadi salah satu kendala perusahaan *go public* dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunannya secara relevan, hal tersebut dampak dari adanya keharusan perusahaan *go public* mempublikasikan laporan keuangan tahunan setelah diaudit oleh Akuntan Publik. Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham

perusahaan tersebut. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda. Adanya keterlambatan informasi penyampaian menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor. Keterlambatan pelaporan secara tidak langsung juga diartikan oleh investor sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan.

Keputusan Ketua Bapepan Nomor: Kep/36/PM/2003 mengatur tentang jangka waktu di terbitkannya laporan keuangan di Indonesia, dimana dijelaskan bahwa laporan keuangan audit yang bersifat wajib dengan batas waktu 90 hari dari akhir tahun sampai dengan tanggal diserahkannya laporan keuangan yang telah diaudit oleh Bapepam. Disisi lain, proses audit membutuhkan waktu yang cukup panjang karena dalam pelaksanaannya ditemui hambatan. Hal inilah yang dapat menyebabkan laporan keuangan audit dipublikasikan lebih lama dari waktu yang sudah di tetapkan Bapepam. Ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan akan mengurangi ketidakpastian dalam melakukan keputusan investasi dan penyebaran informasi keuangan yang tidak merata diantara para *stakeholder* di pasar modal (Yaputro dan Rudiawarni, 2012).

Terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian pelaporan keuangan. Beberapa peneliti seperti Owusu dan Anshah (2000), Saleh (2004), Respati (2004), Hilmi dan Ali (2008), Rachmawati (2008), Trisnawati dan Alvin (2010), Sulistyono (2010), Fitriani (2012), telah meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan. Adapun faktor yang mempengaruhi ketepatanwaktuan penyampaian pelaporan

keuangan ke publik yaitu profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan selama periode tertentu, sehingga semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on asset* (ROA). Profitabilitas perseroan biasanya dilihat dari laporan laba rugi perseroan (*income statement*) yang menunjukkan laporan hasil kinerja perseroan. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti (2007) dan Sulistyono (2010) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Septiana (2010) tidak menemukan pengaruh profitabilitas terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hal ini terjadi karena perusahaan yang mengumumkan profitabilitas yang relatif rendah memacu pada kemunduran publikasi laporan keuangan yang telah diaudit. Dyer dan Mc Hugh (1975) menunjukkan bahwa perusahaan yang memperoleh laba cenderung tepat waktu menyampaikan laporan keuangannya dan sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian.

Reputasi kantor akuntan publik juga dapat mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan. Reputasi kantor akuntan publik menunjukkan jasa kantor akuntan publik yang memiliki nama atau reputasi yang baik. Umumnya KAP besar memiliki sumber daya yang lebih baik dan lebih banyak serta didukung dengan sistem yang lebih canggih sehingga laporan audit yang

dihasilkan lebih akurat (Petronila, 2007). *The Big Four* merupakan kantor akuntan publik internasional yang telah memiliki reputasi. Di Indonesia terdapat empat kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *the big four*, sehingga dapat memudahkan perusahaan-perusahaan besar di Indonesia apabila perusahaannya ingin diaudit oleh kantor akuntan publik yang telah memiliki reputasi.

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total asset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Lampiran Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK No Kep. 11/PM/1997 menyatakan bahwa ukuran perusahaan kecil diukur dengan cara melihat total asset kurang dari Rp. 100.000.000.000,- (seratus miliar rupiah). Syarat ukuran perusahaan besar memiliki total asset lebih dari Rp. 100.000.000.000,-. Widati dan Septy (2008) menghasilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan, ukuran perusahaan yang lebih besar akan mempercepat pengumuman laporan keuangan tahunan ke publik. Penelitian lainnya, dilakukan oleh Sulisty (2010) yang meneliti perusahaan yang *listing* di BEI, membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Perusahaan besar biasanya memiliki jumlah sampel yang lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan menengah dan kecil. Hal ini akan berdampak pada lamanya *audit report lag* pada perusahaan besar (Almilia dan Setiady, 2006).

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional

memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic*. Kepemilikan institusional diduga mampu mempengaruhi ketepatanwaktuan pelaporan keuangan tahunan. Chen dan Zhang (2006) mengemukakan kepemilikan institusional sebagai persentase suatu perusahaan yang memiliki *investment banking, mutual funds, dana pension, asuransi, bank, dan reksa dana*. Oleh karenanya, kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi diperkirakan mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut. Keberadaan investor institusional dapat menunjukkan mekanisme *corporate governance* yang kuat sehingga mampu memberikan pengawasan terhadap manajemen perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian mengenai ketepatanwaktuan penyampaian laporan keuangan. Beberapa penelitian tentang ketidaktepatwaktuan pelaporan keuangan ke publik telah dilakukan dengan

mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhinya, namun hasil yang diperoleh berbeda-beda sehingga fenomena ini menarik untuk diuji kembali.

Profitabilitas adalah kemampuan perseroan untuk menghasilkan suatu keuntungan dan menyokong pertumbuhan baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang (Supranoto, 1990). Perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami *Audit Delay* yang lebih pendek, sehingga hal tersebut dapat segera disampaikan kepada para investor dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Dalam mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi, membutuhkan waktu yang cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik kepada publik.

Menurut Wirakusuma (2004) perusahaan yang melaporkan kerugian akan meminta auditor untuk mengatur waktu auditnya lebih lama dibandingkan biasanya. Sebaliknya, jika perusahaan melaporkan laba yang tinggi, maka perusahaan berharap laporan keuangan auditan dapat diselesaikan secepatnya sehingga kabar baik atau *good news* tersebut dapat disampaikan kepada para investor maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian Indriyani dan Supriyati (2012) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh dalam publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas rendah atau dengan kata lain mengalami kerugian cenderung akan menunda publikasi atas laporan keuangan karena kerugian

merupakan kabar buruk yang akan berdampak negatif pada perusahaan seperti penurunan permintaan akan saham yang diterbitkan. Demikian pula pada penelitian Owusu dan Ansah (dalam Oktarina dan Suharli, 2005) bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi perilaku ketepatan waktu pelaporan keuangan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

H₁ :Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada public agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Menurut Yuliana dan Aloysia (2004) Kantor Akuntan Publik di Indonesia dibagi menjadi KAP *the big four* dan Kantor Akuntan Publik *non the big four*. Keempat KAP *the big four* diatas dianggap memiliki reputasi yang lebih baik dibandingkan dengan KAP-KAP lain di Indonesia (KAP *nonbig four*). Hal tersebut juga didasarkan pada ukuran dan reputasi KAP tersebut dalam memberikan jasa audit.

Penelitian yang dilakukan Turel (2010) menunjukkan hubungan yang positif antara reputasi kantor akuntan publik dengan *reporting lead time*. Sulistyio (2010) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara reputasi kantor akuntan publik terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik besar cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Waktu yang cepat merupakan cara kantor

akuntan publik besar untuk mempertahankan reputasi mereka. Saputri (2012) dalam penelitiannya tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay*.

H₂ : Reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan besar atau kecil dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai aset, total penjualan, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Ukuran Perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, apabila penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya, apabila penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap, perusahaan akan menderita kerugian.

Sulistyo (2010) membuktikan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga mendukung landasan teori yang ada yang menyatakan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan, karena semakin besar perusahaan, semakin banyak memiliki sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, perusahaan besar juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga image atau citra

perusahaan di mata publik. Toding dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Demikian pula pada penelitian Setiawan dan Widyawati (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2008). Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. *Monitoring* tersebut tentunya akan menjamin kemakmuran untuk pemegang saham, pengaruh kepemilikan institusional sebagai agen pengawas ditekan melalui investasi mereka yang cukup besar dalam pasar modal. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic*. Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut.

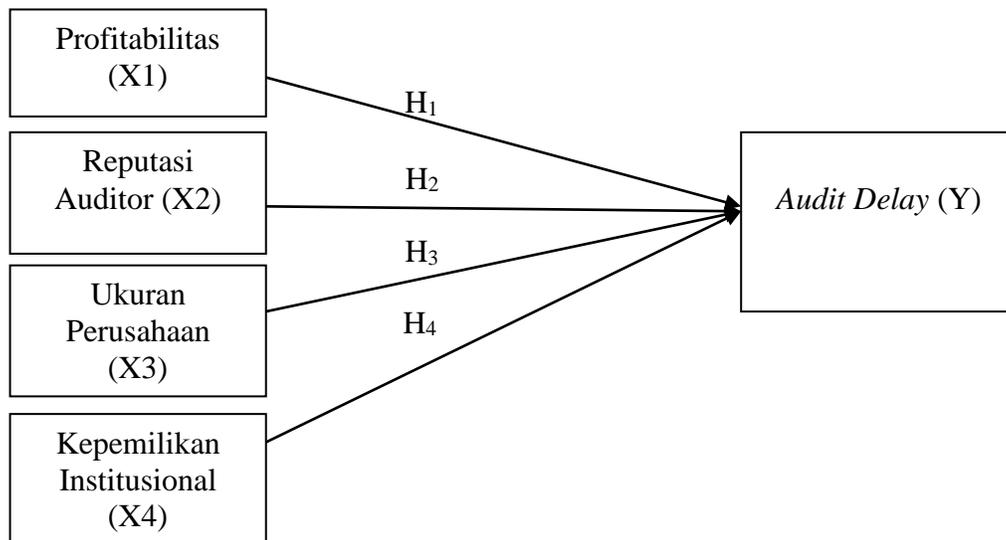
Hasil penelitian Savitri Roswita (2010), menjelaskan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu laporan

keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Harnida (2005) bahwa ada hubungan antara kepemilikan institusional dengan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Cornet, *et al.*, (2006) menyimpulkan bahwa tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan sehingga akan mengurangi perilaku *opportunistic* atau mementingkan diri sendiri. Kepemilikan saham oleh pihak luar atau pihak institusi mempunyai kekuatan untuk menuntut dan mewajibkan pihak manajemen agar menyampaikan informasi keuangan dengan segera karena laporan keuangan yang diserahkan terlambat akan berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang akan diambil oleh para pemakai informasi tersebut.

H₄ : Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan jawaban masalah serta tujuan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Model penelitian ini adalah. Lokasi penelitian ini adalah di perusahaan manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan yang diakses di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2012-2014.



Gambar 1. Desain Penelitian

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

Variabel bebas atau *independent variabel* merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2009:33). Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain profitabilitas, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Penelitian ini menggunakan ROA (*Return On Asset*) yaitu laba bersih dibagi dengan total aset. Penelitian ini menggunakan ROA sebagai indikator profitabilitas karena ROA merupakan suatu rasio penting yang dapat dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan investasi yang telah ditanamkan (aset yang dimilikinya) untuk mendapatkan laba. Perusahaan dengan tingkat(1) profitabilitas tinggi diduga akan menyelesaikan audit lebih cepat dibandingkan

perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada public agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP (Saputri, 2012). Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang memiliki reputasi atau nama baik. KAP dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu KAP *Big Four* atau non *Big Four*.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada penelitian ini, ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Ln total asset*. Penggunaan *natural log* (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Jika nilai *total asset* langsung dipakai begitu saja maka nilai variabel akan sangat besar, miliar bahkan triliun. Dengan menggunakan *natural log*, nilai miliar bahkan triliun tersebut disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari nilai asal yang sebenarnya. Kepemilikan Institusional (KI) adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, modal ventura dan *investment banking*. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi keuangan dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen untuk lebih cepat dalam publikasinya sebelum kehilangan relevansinya dalam pengambilan suatu keputusan. (Boediono, 2005) Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator persentase

jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. (Che Haat *et al.*, 2008).

Variabel terikat atau *dependent variabel* merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel-variabel bebas (Sugiyono, 2009:33). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit delay*. *Audit delay* diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yaitu jangka waktu antara tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Sebagai contoh, laporan keuangan perusahaan periode 2008 dengan tanggal tutup buku 31 Desember 2008 mempunyai laporan auditor dengan tanggal 21 Maret 2009. Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari.

Data berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi data kuantitatif dan data kualitatif (Sugiyono, 2009). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu berupa laporan keuangan tahunan dan laporan keuangan audit pada perusahaan yang terdaftar di BEI.

Data berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi data primer dan data sekunder (Sugiyono, 2009). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang tidak langsung didapat dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk sudah jadi yang dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan ke pihak lain. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari situs resmi BEI berupa laporan keuangan perusahaan dan laporan keuangan yang telah di audit.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2012 sampai 2014. Peneliti menggunakan perusahaan

manufaktur sebagai populasi karena perusahaan manufaktur memiliki tingkat kompleksitas yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain sehingga peneliti bisa lebih fokus pada satu perusahaan. Proses penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, dimana anggota-anggota sampel akan dipilih sedemikian rupa sehingga sampel yang dibentuk tersebut dapat mewakili sifat-sifat populasi (Sugiyono, 2009:78). Jenis *purposive sampling* yang digunakan adalah *judgment sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa yang dipilih adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya. Sampel yang dipilih memiliki informasi yang lengkap tentang objek yang akan diteliti.

Populasi perusahaan manufaktur selama periode 2012-2014 sebanyak 141 perusahaan, sedangkan yang memenuhi kriteria *purposive sampling* untuk menjadi sampel dalam penelitian sebanyak 108. Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria *purposive sampling* sebanyak 33 perusahaan dengan dasar bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak terdaftar secara berturut turut yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1.
Jumlah Populasi dan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Populasi	141
2.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki periode akhir tahun 31 Desember selama tahun 2012-2014 secara berturut turut	(33)
3.	Sampel	108

Sumber : data sekunder diolah, (2016)

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi nonpartisipan. Dalam Observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini metode observasi nonpartisipan adalah dalam bentuk analisis catatan perusahaan, yaitu laporan keuangan tahunan dan tanggal publikasi laporan keuangan tahunan dan auditan yang didapat dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui atau memperoleh gambaran mengenai pengaruh profitabilitas (X_1), reputasi auditor (X_2), ukuran perusahaan (X_3) dan kepemilikan institusional (X_4) terhadap *audit delay* (Y). Pengujian analisis linier berganda dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS. Model regresi linear berganda ditunjukkan oleh persamaan regresi berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Dimana,

- Y : *Audit Delay*
- α : Konstanta
- β_1 - β_4 : Koefisien regresi variabel X_1 - X_3
- X_1 : Profitabilitas
- X_2 : Reputasi Auditor
- X_3 : Ukuran Perusahaan
- X_4 : Kepemilikan Institusional
- ε : *error*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang sample. Deskripsi sample berupa nilai tertinggi, nilai terendah, deviasi standar, dan rata-rata. Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2.
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Size	324	19,9598	33,0950	28,012619	1,7885269
Profitability	324	-0,1823	0,8849	0,088074	1,1110806
Reputasi Auditor	324	0,00	0,00	0,4352	0,49655
Kepemilika Institusional	324	11,62	98,96	70,9816	16,98129
Audit Delay	324	37,00	331,00	76,9136	19,24999
Valid N (listwise)	324				

Sumber :data sekunder diolah, (2016)

Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 28,01. Ukuran perusahaan dengan nilai tertinggi sebesar 33,1 sedangkan nilai ukuran perusahaan terendah sebesar 19,96. Nilai deviasi standar sebesar 1,79 yang menunjukkan besarnya rata-rata penyimpangan observasi data variabel ukuran perusahaan terhadap nilai yang diharapkan atau nilai rata-rata.

Rata-rata nilai profitabilitas yang diukur dengan ROA sebesar 0,09 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan memperoleh laba sebesar 9% dari total aktiva yang dimiliki. Nilai tertinggi sebesar 0,884 sedangkan nilai minimum sebesar -0,18 yang menggambarkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian sebesar 18% sedangkan memperoleh keuntungan yang cukup tinggi sebesar 88,4%. Simpangan baku data profitabilitas dari nilai rata-rata sebesar 0,111.

Variabel reputasi auditor diukur dengan menggunakan variabel *dummy* yang memiliki nilai maksimum sebesar 1 dan nilai terendah 0. Nilai tersebut didasarkan atas auditor yang digunakan oleh perusahaan. Rata-rata penyimpangan observasi data reputasi auditor dari nilai yang diharapkan sebesar 0,4966 dengan nilai rata-rata

sebesar 0,4352.

Rata-rata hak kontrol pemegang saham yang dimiliki oleh institusional sebesar 70,98%. Hasil ini menunjukkan bahwa hak kontrol pemegang saham mayoritas perusahaan dimiliki oleh institusi. Nilai maksimum hak kontrol sebesar 98,96%. Data ini menunjukkan bahwa kemampuan pemegang saham mayoritas mengendalikan perusahaan cukup besar. Hak kepemilikan institusional minimum sebesar 11,62%. Simpangan baku data hak kontrol kepemilikan keluarga dari nilai rata-rata adalah sebesar 16,98%.

Nilai rata-rata variabel *audit delay* perusahaan sebesar 76,92 hari. Hasil ini menunjukkan rata-rata perusahaan mengikuti regulasi OJK untuk melaporkan hasil laporan audit sebelum bulan maret. Nilai maksimum *audit delay* sebesar 331 sedangkan nilai minimumnya sebesar 37. Nilai maksimum yang mencapai 11 bulan menunjukkan bahwa masih ada perusahaan yang melaporkan laporan keuangan di atas dari regulasi yang ditentukan. Nilai deviasi standar menunjukkan rata-rata penyimpangan data konservatisme sebesar 19,25 dari nilai yang diharapkan.

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui normalitas (normal atau tidaknya) residual data penelitian. Apabila residual tidak berdistribusi normal, akibatnya uji t untuk mengamati signifikansi variabel independen terhadap variabel dependen tidak bisa diterapkan. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov $> 0,05$, mengindikasikan asumsi normalitas terpenuhi. Sebaliknya, jika nilai Kolmogorov-Smirnov $< 0,05$, mengindikasikan asumsi normalitas tidak terpenuhi. Dari hasil analisis diperoleh nilai

signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada model regresi bernilai 0,060. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas pada model penelitian telah terpenuhi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan data *crosssection* sehingga mengandung situasi heteroskedastisitas karena menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (besar, sedang dan kecil). Apabila uji ini tidak terpenuhi, maka interval estimasi dan uji hipotesis yang didasarkan pada distribusi t dan F tidak bisa diterapkan untuk menilai hasil regresi. Uji heteroskedastisitas dalam penelitian menggunakan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil analisis disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3.
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Size (X3)	0,794	Nonheteroskedastisitas
Profitability (X1)	0,556	Nonheteroskedastisitas
Reputasi Auditor (X2)	0,136	Nonheteroskedastisitas
Kepemilikan Institusional (X4)	0,666	Nonheteroskedastisitas

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

Uji multikolinearitas dilakukan apabila variabel independen lebih dari satu karena kemungkinan antarvariabel independen ada korelasi yang cukup signifikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *variance inflation factor* (VIF) untuk

mendeteksi masalah multikolinieritas. Asumsi tidak terjadinya multikolinieritas diindikasikan dengan nilai VIF kurang dari 10. Sebaliknya jika hasil analisis menunjukkan nilai VIF lebih dari 10 maka dapat dikategorikan adanya multikolinieritas. Namun, dalam regresi moderasi terdapat variabel interaksi yang menyalahi aturan tersebut. Nilai VIF variabel interaksi di atas 10 dapat diinterpretasikan sebagai situasi yang normal. Hasil analisis multikolinieritas sebagai berikut.

Tabel 4.
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
Size (X3)	1,281	Multikolinieritas
Profitability (X1)	1,070	Multikolinieritas
Reputasi Auditor (X2)	1,374	Multikolinieritas
Kepemilikan Institusional (X4)	1,115	Multikolinieritas

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui korelasi antara kesalahan pengganggu pada data antar tahun. Autokorelasi yang terjadi di antara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (terjadi pada data time series) atau yang tersusun dalam rangkaian ruang (data cross sectional). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari data antar waktu penelitian.

Asumsi autokorelasi diuji dengan menggunakan uji Durbin-Watson, Hasil pengujian ditampilkan pada lampiran halaman 79 yang menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,802 dimana nilai ini telah memenuhi syarat untuk lolos uji autokorelasi.

Tabel 5.
Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koefisien	Nilai Statistik-t	Nilai Probabilitas
Constant	147,525	7,476	0,000
Size (X3)	-2,321	-3,490	0,0005*
Profitability (X1)	-18,831	-1,924	0,0275*
Reputasi Auditor (X2)	1,419	0,572	0,284
Kepemilikan Institusional (X4)	-0,111	-1,695	0,0455*

Variabel Dependen = Audit Delay
Adjusted R² = 0,038

Sumber: data sekunder diolah, (2016)

$$\text{Audit Delay} = 147,525 - 2,321 \text{ Size} - 18,831 \text{ Profitability} + 1,419 \text{ Reputasi Auditor} - 0,111 \text{ Kepemilikan Institusional} + e_t$$

Nilai R square yang dihasilkan sebesar 0,038 yang menunjukkan bahwa *audit delay* dapat dijelaskan sebesar 3,8 persen oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, reputasi auditor dan kepemilikan institusional. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diobservasi dalam penelitian.

Hipotesis 1 (H₁) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Koefisien regresi pengaruh profitabilitas terhadap audit delay bertanda positif ($\beta = -18,831$). Semakin tinggi profitabilitas maka mengimplikasikan semakin rendah *audit delay*. Sebaliknya, semakin rendah profitabilitas menyebabkan semakin tinggi *audit delay*. Pengujian pengaruh profitabilitas terhadap audit delay diperoleh nilai statistik t sebesar 1,924 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0275. Nilai probabilitas lebih rendah dibandingkan nilai α sebesar lima persen ($0,0275 < 0,05$), maka profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap audit delay. Hasil uji ini mendukung hipotesis 1. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba berdasarkan aktiva yang dimiliki mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap jangka waktu

penyampaian laporan keuangan auditan. Banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit yang menyebabkan publikasi semakin cepat. Selain itu diindikasikan tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan cukup tinggi sehingga memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangannya yang diaudit lebih cepat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wirakusuma (2004) yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi cenderung mempercepat publikasi laporan keuangannya, sebab hal tersebut merupakan *good news* yang akan mempertinggi nilai perusahaan di mata pihak-pihak berkepentingan seperti pemilik modal ataupun kreditor.

Hipotesis 2 (H₂) menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh positif terhadap audit delay. Koefisien regresi pengaruh keberadaan Reputasi auditor terhadap audit delay bertanda positif ($\beta = 1,419$) mengindikasikan pengaruh searah. Semakin tinggi keberadaan Reputasi auditor maka mengimplikasikan semakin tinggi tingkat audit delay. Sebaliknya, semakin rendah keberadaan komite audit menyebabkan semakin rendah tingkat audit delay. Namun, pengujian reputasi auditor terhadap audit delay diperoleh nilai statistik t sebesar 0,572 dengan nilai probabilitas sebesar 0,284. Nilai probabilitas lebih tinggi dibandingkan nilai α sebesar lima persen ($0,284 > 0,05$), maka keberadaan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap audit delay. Hasil uji ini tidak mendukung hipotesis 2. Penelitian ini memperoleh hasil yang serupa dengan Prabandari dan Rustiana (2007) yang menyatakan tidak ada perbedaan *audit delay* antara laporan keuangan yang diaudit oleh KAP *big four* maupun *non big four*. Juga Haron (2006) memaparkan bahwa kualitas auditor tidak mempengaruhi

audit delay. Namun penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana dan Ardiati (2004) yang mengungkapkan perusahaan yang diaudit *the big five* akan cenderung lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangan ketimbang perusahaan yang diaudit KAP *non big five*. Kondisi ini diindikasikan bahwa adanya regulasi yang mengharuskan perusahaan untuk memublikasikan laporan keuangannya paling lambat 90 hari setelah tutup buku periode sebelumnya. Hal ini mengakibatkan bahwa jenis auditor tidak mempengaruhi *audit delay*. Kemungkinan kedua, auditor menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki tiap-tiap perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam standar profesional akuntan publik.

Hipotesis 3 (H_3) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari pengujian pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan nilai α sebesar lima persen ($0,0005 < 0,05$), maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -2,321 dan tanda koefisien bernilai negatif yang mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil uji mendukung hipotesis 3. Ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap *audit delay* memiliki kesimpulan serupa dengan hasil penelitian Subekti dan Widiyanti (2004) serta Wirakusuma (2004), perusahaan besar melaporkan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka dapat *audit delay* menjadi semakin rendah. Yuliana dan Ardiati (2004) juga menyatakan bahwa total aset berpengaruh terhadap *audit delay*. Ukuran

perusahaan menggambarkan total aset yang dimiliki perusahaan tinggi. Manajemen berusaha untuk mempercepat proses audit agar memberikan sentimen positif kepada masyarakat umum bahwa perusahaan memiliki aset yang cukup tinggi untuk beroperasi dan memiliki prospek.

Hipotesis 4 (H_4) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dari pengujian pengaruh kepemilikan institusional terhadap audit delay diperoleh nilai probabilitas lebih kecil dibandingkan nilai α sebesar lima persen ($0,0455 < 0,05$), maka variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit delay. Koefisien variabel ukuran perusahaan sebesar -0,111 dan tanda koefisien bernilai negatif yang mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit delay*. Hasil uji ini mendukung hipotesis 4. Kepemilikan institusional yang bertindak sebagai pemegang saham mayoritas diharapkan dapat memberikan monitoring keputusan manajemen, sehingga dapat menekan keterlambatan proses audit atau *audit delay*. Kepemilikan institusional dapat menjadi fungsi pengawasan internal yang efektif. Mereka berusaha untuk memenuhi regulasi yang berlaku di pasar modal Indonesia dengan mempublikasikan laporan keuangan sebelum tenggat waktu. Hasil penelitian ini serupa dengan kesimpulan dari penelitian Savitri Roswita (2010) dan Harnida (2005).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik simpulan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Reputasi auditor tidak berpengaruh positif

terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil simpulan diatas mak saran yang dapat disampaikan adalah dilihat dari kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan varians variabel terikat pada model penelitian sebesar 3,8 persen, berarti sejumlah 96,2 persen varians variabel terikat tidak terjelaskan. Sehingga penelitian selanjutnya disarankan untuk memilih variabel keuangan yang sekiranya dapat menjadi faktor determinan *audit delay*.

DAFTAR REFERENSI

- Almilia, S. L, dan Lucas S., 2006, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ, Seminar Nasional Good Corporate Governance, (<http://spicaalmilia.files.wordpress.com/2007/04/penelitian-penyelesaian-ik.pdf>, diunduh tanggal 25 Agustus 2011).
- Dyer, James C. IV. & Arthur J. McHugh. .1975. *The Timeliness of The Australian Annual Report*.Journal of Accounting Research Volume 13.No. 2. Pp. 204-219.
- Halim, Abdul. 2008. *Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Hilmi, Utari. dan Ali, Syaiful. 2008.Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.h.1-22.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Jakarta: Salemba Empat.
- _____. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan (SAK)*. Jakarta: Salemba Empat.

- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. 1997. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/PM/1997 peraturan Pedoman Mengenai Bentuk Dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Oleh Perusahaan Menengah Atau Kecil.
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal. 2011. Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-346/BL/2011 peraturan Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik.
- Margaretta, S dan G. Soepriyanto. 2012. Penerapan IFRS dan Pengaruhnya Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2008-2010 *Binus Business Review* Vol. 3 No. 2 November 2012
- Noviandi, Bimo Satmoko. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan(Studi Indonesia). Tesis Dipublikasikan.Fakultas Ekonomi Universita Diponegoro.
- Oktorina, Megawati dan Michell Suharli.2005, Studi Empiris Terhadap Faktor Penentu Kepatuhan Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan.*Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.Vol. 5. No.2. h. 119-132.
- Owusu-Ansah, Stephen. 2000. Timeliness of Corporate Financial Reporting in Emerging Capital Market: Empirical Evidence from The Zimbabwe Stock Exchange. *Journal Accounting and Business Research*.Vol.30. No.3.
- Payamta. 2006. Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Auditor terhadap Laporan Keuangan.*Jurnal Bisnis dan Manajemen*Vol.6 No. 1.
- Petronila, Thio Anastasia. 2007. Analisis skala perusahaan, opini audit, dan umur perusahaan atas audit report lag. *Akuntabilitas*.Maret 2007. Hlm. 129-141.
- Rachmawati, Sistya. 2008. Pengaruh internal dan eksternal perusahaan terhadap audit delay dan timeliness. *Jurnal akuntansi dan keuangan*: 1-10.
- Septriana, Ira. 2010. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan BUMN di Indonesia. *Jurnal. Universitas Dian Nuswantoro, Semarang*.
- Subekti, Imam dan Novi Wulandari W. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi audit report lag di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*.2-3 Desember.Hlm. 991-1001.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulistyo. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.

- Supranoto. 1990. Prinsip-Prinsip Akuntansi. Edisi 14, cetakan ketiga. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Widati, Listyorini W. dan Fina Septy. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik: Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI*. Fokus Ekonomi (FE) 7(3), Desember 2008, pp.173-187
- Wirakusuma, Made Gede. 2004. Faktor-faktor yang mempengaruhi rentang waktu penyajian laporan keuangan ke publik: Studi Empiris mengenai keberadaan divisi internal audit pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*, 2-3 Desember. Hlm. 1202-1223.
- Yaputro, Jeffri Winarto dan Feliza Arni Rudiawarni. 2012. Hubungan Antara Tingkat Efektivitas Komite Audit dengan Timeliness Laporan Keuangan pada Badan Usaha Go Publik yang Terdaftar di BEI Tahun 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Vol.1 No.1(2012)*